

Seminar Nasional

Kewirausahaan dan Pengabdian Masyarakat

2017

PROSIDING

Sabtu, 14 Oktober 2017
di Gedung Soetarjo

Fakultas Farmasi
Universitas Jember



PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL KEWIRAUSAHAAN DAN
PENGABDIAN MASYARAKAT 2017**



GedungSoetarjo

14 Oktober 2017

Editor:

KuniZu'aimahBarikah, SeptiSudianingsih,
Fauzia Ken Nastiti, FrisdaSavira, Alfia S. M., YulintanMaulidar

**UPT PENERBITAN
UNIVERSITAS JEMBER**

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL KEWIRAUSAHAAN DAN
PENGABDIAN MASYARAKAT 2017**

Editor :

KuniZu'aimahBarikah, SeptiSudianingsih

Fauzia Ken Nastiti, FrisdaSavira, Alfia S. M., YulintanMaulidar

Reviewer:

EndahPuspitasari, LestyoWulandari

ISBN:

Layout danDesainSampul:

JihanUlyaUlinnuha

Penerbit:UPT PenerbitanUniversitasJember

AlamatPenerbit:

Jalan Kalimantan 37

Jember 68121

Telp. 0331-330224, Voip.0319

e-mail : upt-penerbitan@unej.ac.id

Distributor:

Jember University Press

Jalan Kalimantan No.37 Jember

Telp. 0331-330224, Ext.0319, Fax.0331-339039

e-mail: upt-penerbitan@unej.ac.id

HakCiptadilindungiUndang-

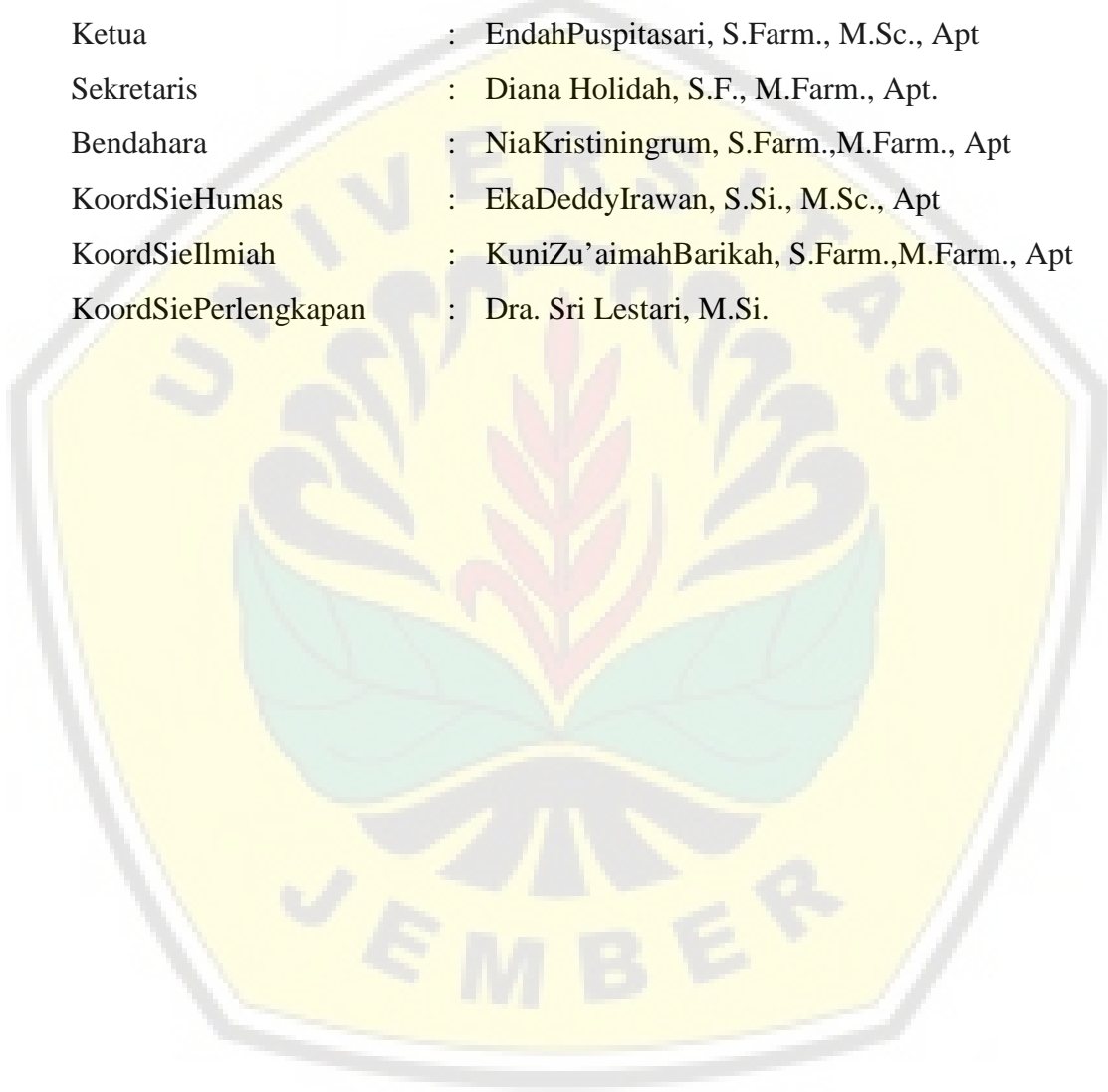
Undang.Dilarangmemperbanyaknapaijintertulisdaripenerbit,

sebagianatauseluruhnyadalambentukapapun,
photoprint, maupun *microfilm*.

baikcetak,

PANITIA PENYELENGGARA

PenanggungJawab	:	LestyoWulandari, S.Si.,M.Farm., Apt
Ketua	:	EndahPuspitasari, S.Farm., M.Sc., Apt
Sekretaris	:	Diana Holiday, S.F., M.Farm., Apt.
Bendahara	:	NiaKristiningrum, S.Farm.,M.Farm., Apt
KoordSieHumas	:	EkaDeddyIrawan, S.Si., M.Sc., Apt
KoordSieIlmiah	:	KuniZu'aimahBarikah, S.Farm.,M.Farm., Apt
KoordSiePerlengkapan	:	Dra. Sri Lestari, M.Si.



**SUSUNAN ACARA SEMINAR KEWIRAUSAHAAN
DAN PENGABDIAN MASYARAKAT 2017**

No	Waktu	Acara
1.	07.00-08.00	Registrasi Peserta
2.	08.00-08.10	Pembukaan dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya
3.	08.10-08.25	Tari Pembukaan
4.	08.25-08.40	Sambutan-sambutan
5.	08.40-08.45	Doa
6.	08.45-10.00	Materi 1
7.	10.00-10.15	Break (Poster Presentation)
8.	10.15-11.30	Materi 2
9.	11.30-12.30	Break (Poster Presentation)
10.	12.30-13.45	Materi 3
11.	13.45-15.45	Diskusi
12.	15.45-16.00	Penutupan

SAMBUTAN DEKAN
FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS JEMBER

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Allah SWT., yang mana atas rahmat dan inayah-Nya kita dapat menyelenggarakan Semwirabmas, Seminar Nasional Kewirausahaan dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Temakewirausahaan dan pengabdian kepada masyarakat dipilih karena kedua itu menarik. Jiwa kewirausahaan patut ditingkatkan seiring dengan semakin ketatnya persaingan mencari kerja. Dengan berwirausaha diharapkan kita tidak hanya kesejahteraan kita yang akan meningkat, namun juga dapat membuka lapangan kerja bagi orang lain.

Pengalaman dan ilmu pengetahuan kita juga harusnya dapat dibagikan kepada masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat. Pilih topik yang berkesinambungan dan tepat sasaran tentu menjadi kunci penting keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Pada akhirnya, diharapkan masyarakat akan benar-benar merasakan nilai teknologi dari perguruan tinggi.

Kami berharap dengan diselenggarakan seminar ini dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan para peserta seminar dan kinerja pengabdian kepada masyarakat. Pada akhirnya, semoga Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan dan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi kita semuanya.

Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jember, Oktober 2017

Dekan Fakultas Farmasi Universitas Jember

Lestyo Wulandari, S.Si., M.Farm., Apt.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselenggaranya Seminar Nasional Kewirausahaan dan Pengabdian Masyarakat 2017 pada hari Sabtu, 14 Oktober 2017 di Kampus Universitas Jember, Jalan Kalimantan No. 37, Kampus Tegal Boto, Jember. Seminar ini diselenggarakan oleh Fakultas Farmasi Universitas Jember.

Seminar ini mengutamakan kewirausahaan dan pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan partisipasi dalam bidang terkait, yang nantinya dapat dimanfaatkan dalam pemberdayaan masyarakat.

Semoga acara yang Kami adakan dapat bermanfaat bagi semua pihak dan kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam suksesnya acara seminar ini.

Jember, Oktober 2017

Panitia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SUSUNAN PANITIA PENYELENGGARA	iii
SUSUNAN ACARA SEMINAR KEWIRAUSAHAAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT 2017.....	iv
SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS JEMBER.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi

JUDUL	HAL
OPTIMALISASI PERTUNJUKAN FESTIVAL KAMPUNG LANGAI MELALUI PELATIHAN SISTEM TATA KELOLA DAN KERJA KREATIF <i>PanakajayaHidayatullah, Mei Artanto</i>	1
PRODUKSI MASSAL BIOPESTISIDA BERBAHAN AKTIF BAKTERI <i>PGPR</i> UNTUK MENGENDALIKAN PENYAKIT TANAMAN HORTIKULTURA DI JEMBER <i>Abdul Majid, SyaifuddinHasjim, Usmadi</i>	17
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN HASIL AQUAPONIK DI DESA BANGSALSARI <i>NadieFatimatuzzahro, WindaAmilia</i>	29
“KAMPUNG MBAH NAGA” SEBAGAI TEMPAT PENGOLAHAN LIMBAH BUAH NAGA <i>KhoirotulAdabiyah, FatrikahChoirul Umami</i>	40
KOMUNITAS PENGGIAT PROMOSI KESEHATAN MASYARAKAT (KUPING EMAS) GENCARKAN PROMOSI KESEHATAN MELALUI EDUKASI SEHAT BONEKA TANGAN (EDSABOTA) PADA ANAK USIA DINI	45

<i>Mutmainah Farida H., DwiKurnia P., MuryRirianty</i>	
PROMOSI KESEHATAN ANAK TENTANG BAHAYA PENYAKIT <i>GREEN TOBACCO SICKNESS</i> (GTS) PADA BURUH TANI ANAK SEBAGAI UPAYA TERWUJUDNYA PETANI TANPA PEKERJA ANAK DI KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN KLATEN PROVINSI JAWA TENGAH	55
<i>MuryRirianty</i>	
PENINGKATAN KEMAMPUAN PRODUKSI DAN PEMASARAN KERIPIK PISANG SERTA PEMANFAATAN LIMBAH KULIT PISANG PADA PENGUSAHA KERIPIK PISANG RUMAH TANGGA KABUPATEN JEMBER	64
<i>DwiNurahmanto, GustiAyuWulandari</i>	
ANALISIS KELAYAKAN PENGADAAN AIR BERSIH UNTUK MENGATASI KEKERINGAN DI DUSUN CALOK (STUDI KASUS HIPPAM DUSUN CALOK, ARJASA	74
<i>RendraChriestedy P., MiftahulChoiron</i>	
IBM PENDAMPINGAN KESEHATAN PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH	82
<i>NailisSyifa, EngridJuniAstuti, Gufron</i>	
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS INDUSTRI RUMAH TANGGA PENGRAJIN TUSUK SATE PADA POSDAYA KARANG PAITON	89
<i>EndahPuspitasari, RagilIsmiHartanti</i>	
PEMANFAATAN AMPAS TAHU MENJADI MAKANAN OLAHANNUGGET DAN STIK YANG MEMILIKI NILAI EKONOMIS TINGGI	99
<i>Fransiska Maria Christianty, Diana Holiday, Ika Nor Cahyanti</i>	
PENERAPAN TEKNOLOGI MEMBRAN PADA INSTALASI PENJERNIH AIR SEDERHANA DALAM PENYELESAIAN MASALAH AIR LIMBAH PRODUKSI TAHU DSN. WATU KEBO, DS. ANDONGSARI, KEC. AMBULU, KAB. JEMBER	108

<i>Yudi Aris Sulistiyo, I Nyoman Adi Winata, Tanti Haryanti</i>	
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KERIPIK SINGKONG DI POSDAYA SUKA MAJU KECAMATAN PUJER KABUPATEN BONDOWOSO	117
<i>Indah YuliaNingsih, EmaRachmawati</i>	
DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN PERTANIAN TOMAT DI DESA DAWUHAN KECAMATAN TENGGARANG KABUPATEN BONDOWOSO	124
<i>Indah YuliaNingsih, EmaRachmawati</i>	
DESAIN EVAPORATOR EKSTRAKTANAMANOBATUNTUKPENGOLAHAN JAHE MENJADI HERBAL YANG MEMILIKI NILAI TAMBAH	130
<i>LestyoWulandari, Wiratmo</i>	
I_BM PRODUSEN KERIPIK SINGKONG DALAM PENINGKATAN KUALITAS PRODUK SERTA PEMANFAATAN LIMBAH KULIT SINGKONG OLEH KELOMPOK IBU RUMAH TANGGA KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER	138
<i>Nia Kristiningrum, Dwi Koko Pratoko</i>	
PEMBERDAYAANMASYARAKATPINGGIRAN PEGUNUNGANDENGAN BUDIDAYAJAMUR TIRAM PUTIH DI KECAMATAN SUKORAMBI MELALUIPROGRAM KKNPPM	142
<i>SigitPrastowo, Setiyono, WiwikSitiWindrati</i>	
SOSIALISASI DAN PELATIHAN TEKNOLOGIMEMBATIK RAMAH LINGKUNGAN DI KAMPUNGBATIK LABAKO KEC. SUMBERJAMBE KAB.JEMBER	152
<i>Najmi Indah</i>	

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PINGGIRAN PEGUNUNGAN
DENGAN
BUDIDAYA JAMUR TIRAM PUTIH DI
KECAMATAN SUKORAMBI
MELALUI PROGRAM KKN PPM**

Sigit Prastowo, Setiyono, Wiwik Siti Windrati^{*)}

Fakultas Pertanian Universitas Jember

^{*)} Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember

Email Korespondensi : prastowo_hpt.faperta@unej.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat yang hidup dipinggiran pegunungan pada umumnya miskin dan angka penganggurannya relatif tinggi, seperti di Desa Klungkung dan Karangpring Kecamatan Sukorambi Jember. Namun demikian masih ada potensi iklim yang menguntungkan untuk melaksanakan budidaya jamur tiram putih yang berkualitas. Tujuan utama kegiatan KKN PPM ini adalah meningkatkan ketrampilan budidaya jamur tiram dan pemasarannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Tahapan kegiatan yang dilaksanakan yaitu (a) sosialisasi pada masyarakat tentang budidaya jamur tiram dengan memberi 500 baglog per kelompok yang sudah siap panen, (b) pembentukan kelompok budidaya jamur tiram, (c) pelatihan dan praktek budidaya jamur tiram, (d) kewirausahaan dan pemasaran jamur tiram. Hasil kegiatan ini adalah (1) terbentuknya kelompok budidaya jamur tiram di tiga dusun, yaitu kelompok Budidaya Jamrud di dusun Durjo, Kelompok Harapan Kita di dusun Gendir dan Kelompok Kompak di dusun Krajan, (2) kelompok masyarakat sudah mampu mengembangkan budidaya jamur tiram, mulai mempersiapkan bahan, membuat baglog, sterilisasi baglog, inokulasi bibit jamur, pemanenan dan pemasaran, (3) masyarakat mampu mengolah makanan dari jamur seperti nugget jamur, krispi jamur, dan sate jamur, (4) masyarakat mampu memanen sebanyak 160 kg jamur tiram, terdiri 60 kg dari dusun Durjo, 60 kg dari dusun Gendir dan 40 kg dari dusun Krajan, (5) tambahan pendapatan masyarakat sekitar Rp. 480.000 – 720.000 per bulan untuk 500 baglog dengan harga jamur Rp. 12.000/kg, dan (6) Masyarakat bersama mahasiswa KKN berhasil membuat baglog sebanyak 7.500 baglog, terdiri dari 3.500 di dusun Durjo, 2.500 di dusun Gendir dan 1.500 di dusun Krajan.

Kata Kunci : Pemberdayaan masyarakat, budidaya jamur tiram putih

I. Pendahuluan

Masyarakat yang tinggal di pedesaan sekitar pegunungan sebagian besar hidup sebagai petani, tetapi mereka tidak memiliki lahan pertanian sebagai sumber penghidupan. Kondisi masyarakat desa pegunungan ini harus menjadi perhatian serius. Menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa termasuk di dalamnya desa pegunungan disebutkan bahwa tujuan desa membangun adalah untuk mewujudkan desa yang kuat, maju, mandiri, dan demokratis (Anonim, 2014). Dalam konteks ini, unsur kelembagaan iptek yang terdiri atas unsur perguruan tinggi, lembaga penelitian dan pengembangan, badan usaha, dan lembaga penunjang dapat mendukung empat fokus kegiatan tersebut (Minsarwati, 2005).

Keberadaan unsur kelembagaan, sumber daya, dan jaringan iptek di daerah akan memberikan kontribusi yang besar yang besar pada pengelolaan kawasan pegunungan. Salah satu kegiatan teknologi tepat guna yang dapat dikembangkan di kawasan pegunungan adalah usaha budidaya jamur tiram putih. Usaha ini selain dapat menghasilkan pendapatan yang cukup tinggi bagi masyarakat, juga mengatasi adanya keterbatasan lahan yang dimiliki oleh masyarakat pegunungan. Pemeran utama adalah kelompok masyarakat sedangkan Tim Pembina yang menggalipotensi untuk dikembangkan (Zubaedi, 2013).

Desa Karang Pring dan Klungkung Kecamatan Sukorambi merupakan wilayah yang berada pada daerah sekitar pegunungan Argopuro yang sebagian masyarakatnya hidup sebagai petani dan buruh perkebunan (Pokja Sanitasi Kabupaten Jember, 2012). Ketiadaan lahan inilah yang menghambat mereka untuk bisa bertani, bercocoktanam, dan memiliki penghasilan dari hasil panen untuk hidup layak. Padahal masyarakat tersebut mempunyai waktu luang yang cukup banyak yang dapat dimanfaatkan untuk menambah pendapatan keluarga.

Berdasarkan kondisi wilayah yang berada di daerah pegunungan, mempunyai potensi cukup besar untuk dikembangkan budidaya jamur tiram putih, mempunyai suhu yang relatif rendah, kurang dari 28⁰C, intensitas

cahaya matahari tidak terlalu tinggi, dan kelembaban relatif tinggi (Susilowati dan Raharjo, 2010). Ada beberapa pengusaha jamur tiram yang berhasil mengembangkan di sekitar kedua desa tersebut, tetapi banyak masyarakat yang masih belum mengetahui cara budidaya jamur tiram putih.

Jamur tiram putih dapat dikembangkan pada media serbuk kayu. Menurut Ginting dkk. (2013) bahwa serbuk kayu sengon dapat digunakan sebagai media tumbuh jamur tiram putih. Selain kayu sengon, kayu mahoni juga dapat digunakan sebagai media pertumbuhan jamur tiram putih (Aniza, 2012). Lebih lanjut Sutarja (2010) menyampaikan bahwa penambahan bekatul pada media serbuk kayu dapat meningkatkan produksi jamur tiram putih. Di desa Karang Pring dan Klungkung ada beberapa pengusaha penggergajian kayu sengon dan kayu mahoni, yang limbahnya berupa serbuk kayu dan dapat dimanfaatkan sebagai media.

Kebutuhan jamur tiram putih masih cukup besar. Di Bangli satu pengusaha ada permintaan jamur tiram putih dalam sehari sekitar 50 kg, tetapi yang bersangkutan hanya mampu memenuhi sekitar 30 kg (Bali Pos, 2017). Untuk keperluan budidaya jamur tiram putih tidak perlu lahan yang luas dan juga relatif aman terhadap lingkungan tidak menimbulkan bau atau limbah terhadap lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan suatu kegiatan sosialisasi potensi pengembangan budidaya jamur tiram, pelatihan dan pendampingan teknik budidaya jamur tiram putih pada masyarakat di desa Karang Pring dan Klungkung. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan melalui program KKN PM.

II. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat pegunungan di dua desa yaitu Desa Klungkung dan Karang Pring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, yang tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Program Budidaya Jamur Tiram Putih

Sosialisasi program budidaya jamur tiram disampaikan kepada aparat desa dan masyarakat pengguna program KKN-PPM, di desa Karang Pring (Dusun Durjo) dan desa Klungkung (dusun Gendir dan Krajan). Sosialisasi dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan yang dihadiri oleh Dosen pembimbing lapangan (DPL), Kepala Desa

Klungkung dan Karang Pring, Masyarakat dan bina, mahasiswa dan tokoh masyarakat. Sosialisasi program dilakukan dengan memberikan gambaran atau informasi tentang rencana pengembangan budidaya jamur tiram.

2. Pembentukan kelompok Budidaya Jamur Tiram

Setelah masyarakat memahami dan menerima tentang rencana pengembangan budidaya jamur tiram, masyarakat bersama mahasiswa KKN membentuk kelompok budidaya dan ditindaklanjuti dengan membuat Kubung, yaitu bangunan tempat menyimpan baglog sebagai media tumbuhnya jamur tiram yang terbuat dari bilik bambu. Didalamnya tersusun rak-rak tempat media tumbuh/log jamur tiram. Setelah kubung sudah ada dimasukkan 500 baglog yang siap dipanen/kelompok untuk praktek perawatan baglog dan pemanenan.

3. Pelatihan dan praktek Budidaya jamur tiram

Mahasiswa KKN yang sudah mendapatkan pelatihan budidaya jamur tiram melatih kelompok masyarakat dan langsung mempraktekkan tentang budidaya jamur tiram putih, mulai dari pemilihan media serbuk kayu yang cocok, pencampuran media, pemeraman media, pembuatan baglog, sterilisasi baglog, pendinginan, inokulasi bibit, inkubasi, pemindahan ke kubung.

4. Kewirausahaan dan pemasaran jamur tiram

Hasil panen dari 500 baglog pertama digunakan untuk pembelajaran menganalisis ekonomi budidaya Jamur Tiram dan alternatif pemasaran jamur tiram yang dipanen. Selain itu untuk meningkatkan nilai tambah jamur tiram, mahasiswa KKN melatih kelompok untuk mengolah Jamur Tiram menjadi aneka makanan, seperti nugget jamur, krispi jamur, dan sate jamur.

III. Hasil Dan Pembahasan

Secara umum pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pinggiran pegunungan dalam memanfaatkan waktu luang yang dilaksanakan di dusun Durjo desa Karang Pring, Dusun Gendir dan Krajan desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, kabupaten Jember melalui kegiatan budidaya jamur tiram putih yang melibatkan Mahasiswa KKN telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat respon yang positif dari masyarakat dan pemerintah (dalam hal ini respon dari kepala desa dan Camat). Indikator keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan budidaya jamur tiram putih dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan budidaya jamur tiram putih

No.	Indikator Kegiatan	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1.	Pemahaman Masyarakat tentang budidaya jamur	Tidak paham	Masyarakat memahami tentang budidaya jamur	Masyarakat aktif mengembangkan budidaya jamur
2.	Adanya kelompok budidaya jamur tiram	1 kelompok	4 kelompok	Terinisiasi asosiasi kelompok budidaya jamur di desa Karang Pring
3.	Adanya transfer teknologi budidaya jamur dalam kelompok	Tidak tahu	Trampil dalam budidaya jamur	Masyarakat mampu menghasilkan baglog sendiri
4.	Nilai tambah produk jamur	Tidak bisa mengolah makanan berbahan jamur	Bisa mengolah menjadi makanan sehat yang mempunyai nilai tambah	Adanya olahan makanan nugget jamur, krispi jamur, dan sate jamur
5.	Tambahan pendapatan	Tidak ada	Ada tambahan	Hasil dari 500 baglog diperoleh

masyarakat

pendapatan

pendapatan Rp.
480.000 – 720.000,-

Pada tahap persiapan mahasiswa berhasil melakukan pendekatan untuk mensosialisasikan program kegiatan pada masyarakat dan aparat desa. Masyarakat dan aparat desa respon terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme dan keterlibatan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan budidaya jamur tiram putih yang ditunjukkan dengan menyediakan lahan dan secara gotong royong membuat tempat budidaya (kubung). Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 10 orang per kelompok. Masyarakat yang bersedia mengembangkan budidaya jamur tiram putih membentuk kelompok budidaya. Di dusun Durjo terbentuk kelompok Budidaya “Jamrud” yang anggotanya merupakan pemuda dari Remaja Masjid. Kelompok Budidaya Jamur Tiram putih di dusun Gendir menamakan diri “Harapan Kita”, merupakan anggota dari kelompok tani, dan di dusun Gendir Kelompok Pemuda “Kompak”. Di desa Karangpring juga ada masyarakat yang mengembangkan budidaya jamur tiram yaitu Pak Sugik, dan pak Imron yang berkenan bergabung dan membentuk asosiasi kelompok tani jamur tiram desa Karangpring.

Tiga lokasi yang dijadikan tempat kegiatan belum pernah mengembangkan budidaya jamur, sehingga harus membuat tempat baru untuk budidaya. Di dusun Durjo desa Karangpring masyarakat menyediakan tempat yang pada mulanya sebagai gudang menyimpan kayu bakar, dirubah menjadi tempat budidaya. Di dusun Gendir masyarakat menyediakan lahan dan membuat tempat baru untuk budidaya jamur tiram, sedangkan di dusun Krajan menggunakan gudang yang sudah terpakai. Masyarakat bersama mahasiswa KKN memperbaiki dan membangun tempat budidaya yang sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan jamur tiram sebelum mahasiswa secara resmi diterjunkan. Sehingga ketika mahasiswa mulai melaksanakan kegiatan KKN kubung tempat budidaya sudah siap.

Ketika mahasiswa KKN secara resmi telah melaksanakan KKN, untuk praktek perawatan dan pemanenan disediakan baglog jamur yang sudah siap dipanen sebanyak 500 baglog per kelompok KKN dan diletakkan dalam kubung

yang sudah disiapkan. Mahasiswa KKN bersama masyarakat memelihara baglog sambil belajar bersama untuk mengelola lingkungan yang cocok untuk budidaya, seperti menjaga kelembaban lingkungan, pengaturan sirkulasi udara, dan penyiraman pada baglog. Panen I dari kegiatan ini diperoleh 2 minggu setelah mahasiswa mulai KKN, dan setelah itu setiap hari dapat dilakukan pemanenan. Jamur tiram yang dapat dipanen setiap harinya berkisar 1 – 5 kg dan rata-rata sekitar 2 kg. Hasil panen sampai akhir kegiatan KKN (selama 45 hari) diperoleh dari 3 kelompok KKN yaitu 40 kg dari dusun Krajan desa Klungkung, 60 kg dari dusun Gendir desa Klungkung dan 60 kg dari dusun Durjo desa Karangpring, sehingga total panen dari 1500 baglog sebanyak 160 kg. Hasil panen tersebut sudah mulai dipasarkan oleh masyarakat melalui penjual sayur yang ada di sekitarnya dengan harga Rp. 12.000/kg. Tambahan penghasilan yang diperoleh oleh masyarakat sekitar Rp. 480.000,- - 720.000,-/bulan untuk 500 baglog.

Selain itu, mahasiswa KKN juga melakukan pendampingan kepada masyarakat untuk mengembangkan budidaya dengan membuat baglog sendiri dengan menyediakan peralatan yang diperlukan dan masyarakat menyediakan bahan yang diperlukan seperti dedak, kapur, dan serbuk kayu. Kegiatan mulai dilakukan satu minggu setelah mahasiswa melaksanakan KKN di lokasi bersama-sama masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini. Kelompok masyarakat yang terlibat adalah kelompok pemuda (di dusun Durjo, Karangpring dan dusun Krajan) dan kelompok tani (dusun Gendir, Klungkung). Masyarakat bersama mahasiswa KKN belajar bersama mulai mempersiapkan bahan, mencampur bahan, memeram bahan, mewedahi bahan dalam kantong plastik (baglog), melakukan sterilisasi baglog, pendinginan, inokulasi bibit jamur dalam baglog, inkubasi baglog yang sudah diinokulasi, dan pemeliharaan baglog. Kegiatan ini rutin dilakukan bersama dalam setiap minggu. Keterbatasan jumlah dan tempat sterilisasi (terbuat dari tong), sehingga setiap *running* hanya dapat dilakukan sterilisasi sekitar 125 baglog. Selama kegiatan KKN masyarakat bersama mahasiswa KKN menghasilkan 1500 baglog (dusun Krajan, Klungkung), 2500 baglog (dusun Gendir Klungkung) dan 3500 baglog (dusun Durjo, Karangpring). Pada saat mahasiswa KKN menyelesaikan tugas, baglog

yang dibuat oleh masyarakat sudah mulai tumbuh jamur dan ada yang panen. Saat ini masyarakat masih melanjutkan untuk menghasilkan baglog baru. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mampu menguasai teknologi budidaya jamur tiram.

Hasil dari 500 baglog masyarakat memperoleh pendapatan antara Rp. 480.000 – 720.000,-/bulan. Apabila masyarakat mempunyai 3000 baglog akan diperoleh pendapatan sekitar Rp. 2.000.000 – 4.000.000/bulan (belum dipotong biaya bahan produksi). Pendapatan tersebut cukup potensial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya perlu adanya motivasi kepada masyarakat untuk terus mengembangkan budidaya jamur tiram dan perlu adanya pendampingan terkait peningkatan produktivitas, pemasaran produk, dan penganekaragaman produk ikutan berbahan jamur tiram, seperti makanan nugget jamur, krispi jamur, dan sate jamur. Untuk keberlangsungan budidaya jamur tiram ini akan dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan oleh pelaksana kegiatan.

Selain melaksanakan kegiatan pengembangan budidaya jamur tiram, mahasiswa KKN juga melaksanakan beberapa kegiatan yang diperlukan masyarakat. Untuk meningkatkan nilai tambah jamur tiram, mahasiswa KKN di tiga dusun memberi pengetahuan dan ketrampilan pada masyarakat tentang pemanfaatan jamur tiram menjadi makanan, diantaranya adalah nugget jamur, krispi jamur, dan sate jamur. Di dusun Gendir masyarakat sudah memproduksi nugget jamur dan dipasarkan ke masyarakat, di desa Klungkung dan mendapat respon yang positif dari masyarakat. Nilai gizi dari jamur tinggi, sehingga adanya makanan ini dapat meningkatkan nilai gizi masyarakat.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa Karang Pring dan Klungkung dalam budidaya jamur tiram putih, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terbentuk kelompok budidaya jamur tiram di tiga dusun, yaitu kelompok Budidaya Jamrud di dusun Durjo, Kelompok Harapan Kita di dusun Gendir dan Kelompok Kompak di dusun Krajan,

2. Kelompok masyarakat mampu mengembangkan budidaya jamur tiram, mulai mempersiapkan bahan, membuat baglog, sterilisasi baglog, inokulasi bibit jamur, pemanenan dan pemasaran,
3. Masyarakat mampu mengolah makanan dari jamur seperti nugget jamur, krispi jamur, dan sate jamur,
4. Masyarakat mampu memanen sebanyak 160 kg jamur tiram, terdiri 60 kg dari dusun Durjo, 60 dari dusun Gendir dan 40 kg dari dusun Krajan,
5. Masyarakat memperoleh tambahan pendapatan sekitar Rp. 480.00 – 720.000 per bulan untuk 500 baglog dengan harga jamur Rp. 12.000/kg, dan
6. Masyarakat bersama mahasiswa KKN berhasil membuat baglog sebanyak 7.500 baglog, terdiri dari 3.500 di dusun Durjo, 2.500 di dusun Gendir dan 1.500 di dusun Krajan.

V. Ucapan Terima kasih

Tim Pelaksana program KKN-PPMBudidaya jamur tiram bagi masyarakat pegunungan (desa Karangpring dan Klungkung, kecamatan Sukorambi Jember Jawa Timur) mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dirlitabmas, Kemenristekdikti atas pendanaan kegiatan ini hingga berjalan sangat baik.

Daftar Pustaka

Anonim. 2014. *Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa*. http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf. diakses pada 10 Oktober 2017.

Aniza, W.N. 2012. “Pengaruh Serbuk Kayu Mahoni, Kelapa, dan Jati dengan Penambahan Biji Milet (*Pennisetum glaucum*) terhadap Produksi dan Kandungan Gizi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) (Sebagai Buku Nonteks Budidaya Jamur Tiram Putih). Skripsi. Universitas Jember.

Bali Pos. 2017. Petani Jamur Tiram Kewalahan Penuhi Permintaan Pasar. Minggu. 6 Agustus 2017.

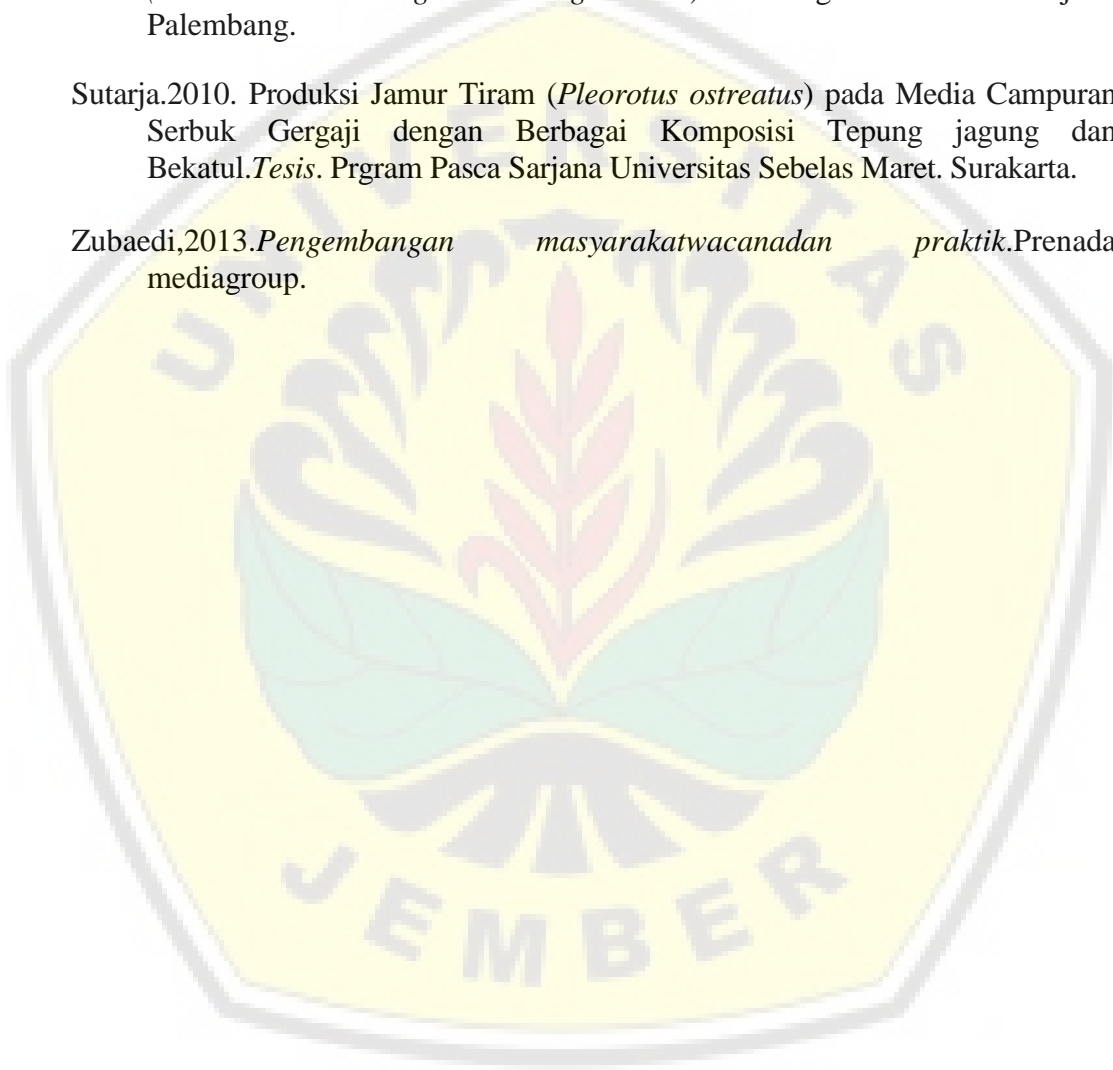
Minsarwati, W. 2005. *Teknologi Tepat Guna, Masyarakat dan Kebudayaan*. YP3M. Bandung.

Pokja Sanitasi Kabupaten Jember, 2012. *Buku Putih Sanitasi Kabupaten Jember*. http://www.academia.edu/9125909/BAB_II_UKU_PUTIH_SANITASI_KABUPATEN_JEMBER. diakses pada 11 Oktober 2017.

Susilawati dan B. Raharjo. 2010. *Budidaya jamur tiram yang ramah lingkungan (Materi Pelatihan Agribisnis bag KMPH)*. Merrang REDD Pilot Project. Palembang.

Sutarja. 2010. *Produksi Jamur Tiram (Pleorotus ostreatus) pada Media Campuran Serbuk Gergaji dengan Berbagai Komposisi Tepung jagung dan Bekatul*. Tesis. Prgram Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Zubaedi, 2013. *Pengembangan masyarakat wacananan praktik*. Prenada mediagroup.



SEMWIRABMAS
2017

FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS JEMBER

Anggota APPTI No. 036/KTA/APPT/2012

Anggota IKAPI No. 127/JTI/2015

Jember University Press
Jl. Kalimantan 37 Jember 68121
Telp. 0331-330224, psw. 0319
E-mail: upt-penerbitan@unej.ac.id

ISBN: 978-602-5617-00-3



9 786025 617003